KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab - 2026

Efektivitas Kamus Digital Dalam Menerjemahkan Teks Berita BBC Arab : Perbandingan Dua Kamus Digital

Inats Najma Karim[1]✉, Kamal Yusuf[2], Sodikin[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya[123]
✉ 03020123031@uinsa.ac.id[1], kamalyusuf@uinsa.ac.id[2], sodikinalwi@uinsa.ac.id[3]

الملخص:

أصبحت القواميس الرقمية من الأدوات الأساسية التي يعتمد عليها المتعلمون والمترجمون في ترجمة النصوص العربية، بما في ذلك النصوص الإخبارية التي تتضمن مصطلحات سياقية وتعبيرات اصطلاحية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فعالية قاموسين رقميين، هما المعاني وGlosbe، في ترجمة نص إخباري باللغة العربية من قناة بي بي سي عربي إلى اللغة الإندونيسية. اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي ذي المقاربة المقارنة. وتمثلت بيانات البحث في ١٧ مفردة وعبارة وردت في عنوان النص الإخباري العربي وفقرته الأولى حول الزلزال الذي ضرب إندونيسيا، ثم ترجمت باستخدام القاموسين، وقيمت الترجمة استنادا إلى ثلاثة جوانب، وهي الدقة والمقبولية وسهولة القراءة. وأظهرت نتائج الدراسة أن قاموس Glosbe أكثر فعالية في ترجمة النصوص الإخبارية العربية، لأنه يقدم عددا أكبر من المقابلات التي تتناسب مع السياق المناسب. كما خلصت الدراسة إلى أن استخدام قاموس رقمي واحد لا يكفي ليكون أداة مستقلة وفعالة لترجمة النصوص الإخبارية العربية، ولذلك تظل الاستفادة من القاموسين بصورة تكاملية، إلى جانب التحقق من السياق من قبل المترجم، أمرا ضروريا.

الكلمات المفتحية : القواميس الرقمية؛ فعالية الترجمة؛ النصوص الإخبارية.

Abstrak:

Kamus digital kini menjadi alat bantu utama bagi pembelajar dan penerjemah dalam mengalihbahasakan teks berbahasa Arab, termasuk teks berita yang sarat istilah kontekstual dan idiomatis. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dua kamus digital, yaitu Almaany dan Glosbe dalam menerjemahkan teks berita berbahasa Arab dari kanal BBC Arabic ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Data penelitian berupa 17 kosakata dan frasa yang terdapat dalam judul dan paragraf pertama teks berita berbahasa Arab mengenai gempa bumi Indonesia, kemudian diterjemahkan menggunakan kedua kamus dan dinilai kualitasnya bedasarkan tiga aspek keakuratan , keberterimaan, dan keterbacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus Glosbe lebih efektif digunakan dalam menerjemahkan teks berita bahasa Arab karena memberikan lebih banyak padanan yang mendekati konteks yang sesuai. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kamus digital tunggal belum cukup efektif digunakan sebagai alat penerjemahan mandiri untuk teks berita berbahasa Arab, sehingga penggunaan kedua kamus secara komplementer disertai verifikasi kontekstual oleh penerjemah tetap diperlukan.

Kata kunci: kamus digital; efektivitas penerjemahan; teks berita.

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran strategis, baik sebagai bahasa Al-Qur’an maupun sebagai bahasa komunikasi global yang digunakan secara resmi di berbagai media massa internasional, salah satunya BBC Arabic. Sebagai media berita

berbahasa Arab yang menyasar khalayak luas di kawasan Timur Tengah dan dunia Arab, BBC Arab menggunakan ragam bahasa Arab fusha (baku) dengan gaya jurnalistik yang padat istilah, struktur kalimat kompleks, serta kosakata politik, sosial, dan ekonomi yang terus berkembang mengikuti dinamika berita terkini. Karakteristik inilah yang menjadikan teks berita BBC Arab sebagai bahan otentik yang menantang bagi pembelajar bahasa Arab, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, ketika hendak dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah merubah cara mahasiswa melakukan penerjemahan. Jika sebelumnya kamus cetak menjadi satu-satunya rujukan, kini kamus digital berbasis aplikasi maupun situs daring semakin banyak digunakan karena dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah diakses kapan saja. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab cenderung beralih dari kamus cetak ke kamus digital dalam aktivitas penerjemahan sehari-hari, dengan kamus daring seperti Al-Ma'any menjadi salah satu yang paling banyak diminati (Siregar et al., 2025). Persepsi mahasiswa terhadap kamus digital bahasa Arab pun secara umum positif, karena dianggap membantu mempercepat proses pemahaman kosakata di era sekarang (Arifin, 2021). Kemudahan ini juga didukung oleh berkembangnya berbagai aplikasi kamus Arab-Indonesia berbasis Android maupun web yang memiliki karakteristik fitur dan basis data kosakata yang berbeda-beda antaraplikasi (Fadhilah, 2021).

Selain Almaany, kamus digital lain yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah kamus Glosbe. Kajian leksikologis terbaru terhadap kamus ini menunjukkan bahwa Glosbe tidak hanya menjelaskan makna kata, tetapi juga menyajikan informasi morfologis, informasi penggunaan, serta informasi tambahan berupa frasa terkait, ungkapan idiomatik, dan ilustrasi gambar (Sandaniyansah, 2026). Kajian tersebut juga menilai Glosbe bedasarkan empat kriteria, yaitu kelengkapan, keringkasan, ketepatan, dan kemudahan penjelasan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sebuah kamus digital perlu dinilai dari beragam komponen leksikografisnya, bukan sekedar dari kecepatan aksesnya saja. Namun, kajian tersebut berupa studi pustaka yang menganalisis kamus secara umum, sehingga belum menguji peran kamus

ketika digunakan untuk menerjemahkan teks berita BBC Arab. Kesenjangan inilah yang melengkapi alasan perlunya penelitian ini.

Meskipun demikian, kemudahan akses tidak serta-merta menjamin ketepatan hasil terjemahan. Beberapa kajian memperlihatkan bahwa efektivitas kamus digital dalam menghasilkan padanan kata yang tepat sangat dipengaruhi oleh kualitas basis data leksikal masing-masing aplikasi, sehingga hasil pencarian makna kata yang sama pada dua kamus digital yang berbeda dapat menghasilkan padanan, nuansa makna, bahkan tingkat kesesuaian konteks yang tidak selalu identik (Zahrah et al., 2021). Selain itu, aktivitas penerjemahan menggunakan kamus daring juga dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kestabilan koneksi internet, yang pada gilirannya berdampak pada efisiensi waktu penerjemahan. Penggunaan kamus daring sebagai media penerjemahan teks bahasa Arab juga terbukti membantu proses pemahan kosakata, meskipun tidak seluruh mahasiswa sepakat bahwa hasil terjemahan paragraf yang dihasilkan sudah cukup baik dan komunikatif (Ilham, 2023).

Persoalan ini menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada teks berita, yang secara linguistik berbeda dari teks sastra maupun teks keagamaan yang lazim digunakan dalam penelitian-penelitian penerjemahan bahasa Arab sebelumnya. Kajian mengenai kesalahan penerjemahan berita berbahasa Arab menunjukkan bahwa mahasiswa masih kerap mengalami kesulitan dalam mengalihbahasakan struktur kalimat jurnalistik Arab ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada kalimat majemuk dan istilah-istilah khas media. Di samping itu, hasil kajian terhadap kesalahan penerjemahan mahasiswa semester lanjut memperlihatkan bahwa kesalahan morfologis, sintaksis, dan semantis masih cukup dominan meskipun mahasiwa telah menempuh mata kuliah tarjamah (Desi Rahmania Zulfa et al., 2023).

Fenomena ini menegaskan bahwa alat bantu penerjemahan seperti kamus digital, betapa pun praktis, betapapun cepat, tetap memerlukan evaluasi kritis atas tingkat efektivitasnya, terutama bila dihadapkan pada genre teks yang menuntut ketepatan istilah tinggi seperti teks berita.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengulas efektivitas kamus digital secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab (Anak Agung Istri Yudhi Pramawati, 2022), maupun perbandingan

kamus digital dengan kamus cetak dari segi kepraktisan penggunaan. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan dua kamus digital yang berbeda dalam konteks penerjemahan teks berita berbahasa Arab khususnya dari sumber media internasional seperti BBC Arab masih relatif terbatas. Kesenjangan ini penting untuk diisi, sebab pemilihan kamus digital yang tepat akan sangat menentukan kualitas dan efisiensi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam menerjemahkan teks berita yang bersifat aktual dan dinamis.

Bedasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan efektivitas dua kamus digital bahasa Arab yang berbeda yaitu kamus Almaany dan Glosbea dalam membantu proses penerjamahan teks berita BBC Arab, ditinjau dari aspek ketepatan padanan makna, kesuaian konteks, serta efisiensi penggunaannya bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi mahasiswa dalam memilih kamus digital yang paling sesuai untuk menerjemahkan teks jurnalistik berbahasa Arab, sekaligus memperkaya kajian akademik mengenai pemanfaatan teknologi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual bagi analisis efektivitas kamus digital dalam menerjemahkan teks berita BBC Arab. Kerangka ini mencakup empat konsep utama, yaitu : 1. Konsep penerjemah dan teori kualitas terjemahan, 2. Konsep kamus digital dan efektivitasnya sebagai alat bantu penerjemahan, 3. Karakteristik teks berita berbahasa Arab, 4. Kerangka berpikir penelitian.

1. Konsep penerjemahan dan kualitas terjemahan

Penerjemahan pada dasarnya merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) dengan tetap mempertahankan padanan makna yang paling wajar, baik dari segi makna maupun gaya bahasa. Seorang penerjemah dituntut memiliki kepekaan bahasa terhadap Bsu maupun Bsa agar pesan yang dialihkan tidak kehilangan maksud aslinya (Rudianto & Oktavia, 2021.). Ketepatan hasil terjemahan tidak hanya ditentukan oleh

penguasaan tata bahasa, tetapi juga oleh ketepatan pemilihan padanan kata yang dalam praktiknya sangat bergantung pada kualitas alat bantu (kamus) yang diigunakan oleh penerjemah pemula seperti mahasiswa.

Untuk mengukur baik atau tidaknya suatu hasil terjemahan, penelitian ini menggunakan teori penialian kualitas terjemahan yang meliputi tiga aspek, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Ketiga aspek ini banyak digunakan sebagai instrumen evaluasi dalam penelitian-penelitian penerjemahan mutakhir. Keakuratan mengacu pada kesepadanan makna antara teks sumber dan teks sasaran; keberterimaan mengacu pada kewajaran terjemahan bedasarkan norma, kaidah, dan budaya bahasa sasaran; sedangkan keterbacaan mengacu pada tingkat kemudahan teks terjemahan untuk dipahami oleh pembaca sasaran (Sinaga, 2021). Penelitian yang mengevaluasi kualitas terjemahan kitab maupun teks keagamaan berbahasa Arab menggunakan ketiga parameter ini menunjukkan bahwa aspek keakuratan cenderung menjadi aspek yang paling sering bermasalah dibandingkan keberterimaan dan keterbacaan (Sa'adaturrochmah et al., 2025). Ketiga aspek inilah yang akan digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil terjemahan mahasiswa yang dibantu oleh dua kamus digital yang berbeda.

2. Kamus digital sebagai alat bantu penerjemahan

Kamus digital adalah kamus elektronik berbasis aplikasi (Android/iOS) maupun situs web yang menyajikan makna, padanan kata, serta informasi kebahasaan lain secara daring maupun luring, sebagai alternatif dari kamus cetak konvesional. Perkembangan kamus digital bahasa Arab telah melahirkan beragam aplikasi dengan basis data leksikal, fitur pencarian dan tingkat kelengkapan kosakata yang berbeda-beda antarplatform (Fadhilah, 2021). Dalam penelitian ini, dua kamus digital yang dibandingkan adalah Kamus Al-Ma'any dan Kamus Glosbe.

a. Kamus Al-Ma'any (almaany.com)

Kamus Al-Ma'any merupakan situs kamus daring bahasa Arab yang diluncurkan pada tahun 2010 dan terus diperbarui secara kolaboratif oleh kontributor dari berbagai negara Arab. Kamus ini menghimpun entri dari berbagai kamus klasik maupun kontemporer, antara lain *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manzur, *al-Qāmūs al-Muḥīṭ* karya al-Fairuzabadi, dan *ar-Rā'id* karya

Jibran Mas'ud sehingga dikenal sebagai salah satu kamus daring bahasa Arab paling komprehensif saat ini. Al-Ma'any menyediakan terjemahan dua arah (Arab-Inggris/Arab-Indonesia dan sebaliknya), dilengkapi dengan informasi etimologi, akar kata, harokat, serta contoh penggunaan kata dalam konteks kalimat, sehingga dinilai cukup membantu proses penerjemahan teks bahasa Arab. Penelitian tersebut menilai hasil terjemahan berdasarkan aspek linguistik, komunikatif, dan kesesuaian konteks (Affandy, 2025). Selain itu, penelitian Anas (2025) secara khusus menguji akurasi morfologi dalam kamus daring Arab-Indonesia Almaany. Penelitian tersebut menemukan bahwa ketepatan informasi leksikografis Almaany berkaitan dengan penerapan kaidah morfologi Arab, termasuk wazan, derivasi, an kategorisasi kata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Almaany dalam penerjemahan tetap memerlukan perhatian terhadap bentuk dan konteks kata (Anas, 2025).

b. Kamus Glosbe (glosbe.com)

Glosbe merupakan kamus digital multibahasa yang dapat digunakan untuk mencari padanan kata dan frasa dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Platform ini menyediakan beberapa alternatif terjemahan serta contoh penggunaan kata atau frasa dalam konteks tertentu. Penyajian tersebut memungkinkan pengguna untuk tidak hanya mengetahui makna leksikal suatu kata, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian padanan berdasarkan konteks penggunaannya.

Sebagai kamus berbasis daring, Glosbe menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pencarian padanan bahasa. Keberadaan berbagai alternatif terjemahan dapat membantu pengguna dalam menentukan padanan yang paling sesuai, terutama ketika suatu kata atau frasa memiliki lebih dari satu makna. Glosbe menyediakan berbagai informasi leksikal, seperti makna kata, informasi penggunaan, frasa terkait, dan ungkapan idiomatis yang dapat membantu pengguna memahami padanan bahasa dalam konteks tertentu (Sandaniyansah, 2026).

Pemanfaatan kamus digital dalam penerjemahan juga perlu memperhatikan ketepatan makna agar padanan yang dipilih sesuai dengan konteks bahasa sumber dan bahasa sasaran (Aprilia et al., 2024). Oleh karena itu, Glosbe dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendukung dalam proses penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, Glosbe digunakan untuk menerjemahkan sejumlah kata dan frasa yang terdapat dalam teks berita berbahasa Arab dari BBC Arabic. Hasil terjemahan Glosbe kemudian dibandingkan dengan hasil terjemahan Almaany bedasarkan aspek keakurat, keberterimaan, dan keterbacaan. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas kedua kamus digital dalam menghasilkan padanan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks berita.

Literasi digital turut menjadi faktor penentu efektivitas penggunaan kamus digital, sebab kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan fitur pencarian secara tepat akan memengaruhi kualitas hasil terjemahan yang diperoleh (Chaldun, 2022). Disisi lain, kajian leksikologi terhadap kamus elektronik Arab-Indonesia menemukan bahwa entri makna pada kamus digital yang berbeda tidak selalu identik, baik dari segi jumlah padanan kata maupun akurasi maknanya terhadap konteks (Zahrah et al., 2021). Temuan inilah yang menjadi dasar teoretis bagi penelitian ini untuk membandingkan Kamus Almaany dan Kamus Glosbe secar langsung, alih-alih menilai satu kamus digital secara tunggal seperti pada penelitian-penelitian terdahulu.

3. Karakteristik teks berita berbahasa Arab

Teks berita atau teks jurnalistik memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda dari teks sastra maupun teks keagamaan, yaitu: penggunaan ragam bahasa Arab fusha formal, struktur kalimat yang padat informasi, penggunaan istilah-istilah khusus bidang politik, ekonomi, dan sosial yang terus berkembang, serta gaya penulisan yang objektif dan lugas. BBC Arab, sebagai salah satu media berita internasional berbahasa Arab, secara konsisten menggunakan register jurnalistik semacam ini dalam pemberitaannya. Karakteristik tersebut menjadikan penerjemahan teks berita sebagai tantangan tersendiri, karena penerjemah tidak hanya dituntut memahami makna leksikal kata per kata, tetapi juga tepat digunakan sebagai objek kajian karena mempresentasikan tantangan penerjemahan autentik yang berbeda dari teks-teks yang lazim dikaji dalam penelitian penerjemahan bahasa Arab sebelumnya.

4. Kerangka berpikir

Bedasarkan uraian teori di atas, penelitian ini disusun dengan alur berpikir sebagai berikut: teks berita BBC Arab yang memiliki karakteristik kebahasaan jurnalistik formal (variabel objek) diterjemahkan oleh mahasiswa dengan bantuan dua kamus digital yang berbeda, yaitu Kamus Al-Maany dan Kamus Glosbe. Hasil terjemahan dari masing-masing kamus digital kemudian dievaluasi menggunakan indikator kualitas terjemahan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan serta indikator efektivitas penggunaan kamus itu sendiri, yaitu ketepatan padanan kata, kelengkapan entri, dan efisiensi waktu pencarian. Perbandingan mana yang lebih efektif digunakan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dalam menerjemahkan teks berita berbahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualititaf deskriptif dengan metode komparatif-kontrasif untuk membandingkan efektivitas Kamus Al-Maany (almaany.com) dan Kamus Glosbe (glosbe.com) dalam menerjemahkan teks berita berbahasa Arab. Data penelitian berupa artikel berita yang dipilih secara purposif dari situs resmi BBC Arab yang kemudian diterjemahkan menggunakan kedua kamus digital tersebut secara bergantian dengan membandingkan padanan yang diberikan oleh kedua kamus dan padanan yang sesuai bedasarkan konteks berita. Analisis kualitas terjemahan mengacu pada tiga aspek kualitas terjemahan Nababan (2012), yaitu akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, eksperimen penerjemahan, dan penilaian ahli (expert judgment), kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, mencakup analisis kontrasif antarhasil terjemahan, dan analisis efektivitas penggunaan kedua kamus, sehingga pada akhirnya diperoleh simpulan mengenai kamus digital mana yang lebih efektif digunakan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dalam menerjemahkan teks berita BBC Arab.

HASIL

Penelitian ini menganalisis hasil penerjemahan 17 kosakata dan frasa dari judul dan paragraf pertama berita BBC Arabic menggunakan kamus digital Almaany dan Glosbe. Hasil pencarian dari kedua kamus dibandingkan dengan padanan yang sesuai bedasarkan konteks teks berita.

No.	Teks Arab	Almaany	Glosbe	Terjemahan yang sesuai
1.	إجلاء	Mengevakuasi	Evakuasi	Mengevakuasi
2.	الآلاف	Ribu	Ribuan	Ribuan
3.	عقب	Mengikuti	Kembali	Menyusul/setelah
4.	زلزال قوي	Gempa besar	Gempa besar	Gempa kuat/besar
5.	أسفر عن	Akibat dari	Hasil dari	Mengakibatkan
6.	مقتل	Berkelahi	Bunuh	Kematian/tewasnya
7.	أكثر من	Lebih dari	Lebih dari	Lebih dari
8.	أعلنت	Pengumuman	Mengumumkan	Mengumumkan
9.	السلطات	Otoritas	Otoritas	Pihak berwenang
10.	تم إجلاء	Evakuasi	Evakuasi	Telah dievakuasi
11.	ضرب	Memukul	Memukul	Melanda
12.	بقوة	Dengan kekuatan	Dengan keras	Kekuatan
13.	شَرْقِيَّ الْبِلَادِ	Negara timur	Wilayah timur	Bagian timur negara tersebut
14.	مَا لَا يَقِلُّ عَنْ	Sedikitnya	Tidak kurang dari	Setidaknya
15.	إِغْلَاقِ الطُّرُقِ	Menutup jalanan	Penutupan jalan	Penutupan jalan
16.	التَّسَبُّب	Menyebabkan	Penyebabnya	Menyebabkan
17.	انْهِيارَاتٍ أَرْضِيَّةٍ	Dalam kehancuran	Dalam kehancuran	Tanah longsor

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis penggunaan kamus digital Almaany dan Glosbe dalam menerjemahkan judul dan paragfraf pertama yang berisi 17 frasa pada berita berbahasa Arab mengenai gempa bumi di Indonesia yang diunggah oleh laman resmi BBC Arab. Hasil pencarian pada kedua kamus kemudian dibandingkan dengan terjemahan yang sesuai dengan konteks berita untuk melihat aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Keakuratan berkaitan dengan sejauh mana pesan dalam bahasa sumber dapat dialihkan secara tepat ke bahasa sasaran. Keberterimaan berkatian dengan kewajaran dan kesesuaian hasil terjemahan dengan kaidah bahasa sasaran, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan kemudahan pembaca memahami teks hasil terjemahan.

1. Keakuratan

Bedasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Almaany dan Glosbe sama-sama mampu memberikan pandangan yang akurat pada sebagian data, tetapi beberapa hasil pencarian tidak dapat langsung digunakan tanpa mempertimbangkan konteks kalimat. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada kosakata yang bersifat polisemi, bentuk gramatikal tertentu, dan ungkapan khas bahasa jurnalistik.

Pada data اجلاء, Almaany memberikan padanan *mengevakuasi,* sedangkan Glosbe memberikan *evakuasi*. Kedua padanan tersebut memiliki keterkaitan makna dengan kata sumber dan dapat digunakan dalam konteks kebencanaan. Perbedaan keduanya terletak pada bentuk gramatikal, yaitu verba pada Alamaany dan nomina pada Glosbe. Sementara itu, pada الالاف, Almaany memberikan *ribu*, sedangkan Glosbe memberikan *ribuan.* Dalam konteks judul *إجلاء الآلاف في إندونيسيا*, padanan *ribuan* lebih sesuai karena الالاف merupakan jamak yang menunjukkan jumlah dalam bilangan ribuan.

Perbedaan yang lebih jelas ditemukan pada kata عقب. Almaany memberikan *akibat dari,* sedangkan Glosbe memberikan *hasil dari*. Secara leksikal, kedua hasil tersebut masih berkaitan dengan hubungan akibat, tetapi dalam struktur kalimat berita ما أسفر عن مقتل padanan yang lebih tepat adalah *yang mengakibatkan* atau *yang menyebabkan.* Dengan

demikian, bentuk ungkapan harus dipahami sebagai satuan yang utuh, bukan diterjemahkan bedasarkan arti masing-masing unsur.

Kesalahan yang lebih signifikan ditemukan pada kata مقتل. Almaany menghasilkan *berkelahi*, sedangkan Glosbe menghasilkan *bunuh*. Dalam konteks berita yang menyebut korban gempa, seharusnya bermakna *berkelahi* ataupun *bunuh,* melainkan merujuk pada *kematian* atau *tewas*. Temuan ini memperlihatkan bahwa hasil kamus digital tidak selalu dapat langsung dipindahkan ke teks sasaran tanpa proses interpretasi.

Fenomena serupa terlihat pada أعلنت. Almaany memberikan *pengumuman*, sedangkan Glosbe memberikan *mengumumkan.* Karena أعلنت merupakan bentuk verba, padanan *mengumumkan* lebih sesuai secara gramatikal dalam kalimat أعلنت السلطات الإندونيسية. Sementara itu, pada ضرب, kedua kamus memberikan *memukul.* Secara leksikal padanan tersebut benar, tetapi dalam konteks ضرب زلزال maknanya mengalami penyesuaian menjadi *melanda*, sebagaimana lazim dalam pemberitaan bencana.

Data انهيارات أرضية juga memperlihatkan persoalan konteks. Almaany menghasilkan *dalam keruntuhan*, sedangkan Glosbe menghasilkan *dalam kehancuran*. Dalam konteks bencana alam, ungkapan tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *tanah longsor* atau *longsoran tanah*. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keakuratan tidak cukup ditentukan oleh kesamaan arti leksikal, tetapi juga oleh kesesuaian makna dengan konteks teks sumber.

Fenomena ini merupakan bentuk pergeseran kelas kata, yaitu pergeseran yang muncul ketika bahasa sumber memiliki anggot kelas yang berbeda dari kelas kata padanannya di bahasa sasaran, sebagai konsekuensi perbedaan kaidah gramatikal kedua bahasa (Mahdani & Soepardjo, 2022).

Fenomena ini muncul karena bahasa Arab khususnya bentuk fi’il (verba) dan mashdar (nomina) sering memiliki akar kata yang sama namun berbeda morfologis. Kamus digital yang bekerja bedasarkan pencocokan entri leksikal cenderung mengambil padanan yang paling uumum dimuat dalam basis datanya, tanpa menganalisis posisi sintaksis kata tersebut dalam kalimat sumber. Artinya, kesalahan ini bukan sekedar salah terjemah, melainkan cerminan

dari keterbatasan struktul kamus digital. Maknanya ketepatan sebuah entri kamus tidak bisa dijadikan jaminan ketepatan dalam kalimat utuh, karena suatu akar kata Arab dapat melahirkan beberapa kelas kata sekaligus.

Temuan ini sejalan dengan pola pergeseran kategori yang dilaporkan pada penerjemah lintas bahasa lain, seperti pergeseran bentuk dan makna yang ditemukan dalam terjemahan teks Jepang-Indonesia (Mahdani & Soepardjo, 2022). Penelitian tersebut mengamati pergeseran pada hasil terjemahan manusia atau subtitle, pada penerjemahan manusia, pergeseran kelas kata adalah pilihan strategis untuk mencapai kealamiahan bahasa sasaran, sedangkan pada kamus digital, pergeseran justru menjadi sumber kesalahan karena sistem tidak memilih secara kontekstual.

2. Keberterimaan

Pada aspek keberterimaan, hasil terjemahan kedua kamus menunjukkan tingkat kewajaran yang berbeda. Padanan seperti أكثر من *lebih dari*, السلطات *otoritas,* dan ما لا يقل عن *sedikitnya/tidak kurang dari* relatif mudah diterima dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, beberapa hasil seperti عقب *mengikuti*, مقتل *berkelahi*, dan انهيارات أرضية *dalam kehancuran* tidak hanya mengalami pergeseran makna, tetapi juga kurang sesuai ketika ditempatkan dalam konteks berita.

Keberterimaan juga dipengaruhi oleh bentuk gramatikal. Pada أعلنت, misalnya padanan Almaany berupa *pengumuman* kurang berterima apabila langsung ditempatkan pada struktur أعلنت السلطات الإندونيسية, karena bahasa Indonesia membutuhkan bentuk verba *mengumumkan*. Glosbe memberikan *mengumumkan* sehingga secara bentuk lebih sesuai dengan struktur kalimat.

Demikian pula pada إغلاق الطرق, Almaany memberikan *menutup jalanan*, sedangkan Glosbe memberikan *penutupan jalan*. Kedua padanan ini dapat dipahami, tetapi *penutupan jalan* lebih sesuai apabila mempertahankan bentuk nominal dari إغلاق. Namun apabila diterjemahkan sebagai bagian dari kalimat lengkap, bentuk *menutup jalan* juga dapat digunakan bergantung pada sruktur kalimat bahasa Indonesia.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberterimaan hasil kamus tidak hanya ditentukan oleh keberadaan padanan dalam bahasa Indonesia, tetapi juga oleh kesesuaian bentuk morfologis, struktur sintaksis, dan kebiasaan penggunaan dalam bahasa sasaran.

3. Keterbacaan

Dari aspek keterbacaan, sebagian besar padanan yang di berikan kedua kamus relatif mudah dipahami karena menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang umum, seperti *evakuasi, ribuan, gempa besar, lebih dari, otoritas, dan menyebabkan*. Dengan demikian, masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini bukanlah kesulitan pembaca memahami bentuk bahasa Indonesia, melainkan ketepatan makna yang dimaksud oleh teks sumber.

Namun demikian, keterbacaan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari konteks. Padanan seperti *dalam keruntuhan* dan *dalam kehancuran* secara individual masih dapat dipahami oleh pembaca bahsa Indonesia, tetapi ketika ditempatkan dalam berita tentang gempa, pembaca dapat mengalami kesulitan memahami jenis peristiwa yang dimaksud. Oleh karena itu, sebuah terjemahan dapat memiliki bentuk yang mudah dibaca tetapi tetap tidak akurat secara makna.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keterbacaan yang tinggi tidak otomatis menunjukkan kualitas terjemahan yang tinggi. Sebuah hasil terjemahan harus tetap mempertahankan pesan bahasa sumber sekaligus dapat dipahami secara wajar oleh pembaca bahasa sasaran. Prinsip tersebut sejalan dengan penggunaan model Nababan yang menempatkan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan sebagai tiga aspek yang saling melengkapi dalam penilaian kualitas terjemahan.

4. Kegagalan menangkap idiom dan kolokasi

Frasa ما لا يقل عن diterjemahkan Glosbe secara harfiah perkata, sementara Almaany sedikit lebih mendekati makna asli. Untuk انهيارات أرضية *tanah longsor* kedua kamus gagal total dan menerjemahkannya literal menjadi *dalam keruntuhan/kehancuran*.

Idiom dan kolokasi adalah satuan makna yang maknanya tidak dapat diturunkan dari penjumlahan makna kata-kata pembentuknya, keduanya harus dimaknai sebagai satu kesatuan leksikal (Ritan, 2025).

Kamus digital gagal dalam hal ini dikarenakan secara arsitektur kamus digital berbasis entri menyimpan makna pada level kata, bukan pada level frasa tetap. Ketika sebuah frasa idiomatis dimasukkan, sistem memecahnya menjadi kata-kata penyusun dan menerjemahkannya masing-masing secara terpisah, menghasilkan makna yang secara gramatikal benar tetapi secara pragmatik menyimpang jauh dari maksud penutur asli. Maknanya, kegagalan ini bukan sekedar keterbatasan data, melainkan keterbatasan model penerjemahan itu sendiri, karena kamus digital pada dasarnya adalah alat pencarian padanan kata, bukan alat pemahaman wacana.

Pola ini memperkuat temuan bahwa penerjemahan kolokasi dan idiom menggunakan kamus/alat digital sering menghasilkan ketidaksepadanan kata dan makna karena satuan-satuan tersebut diproses kata per kata, bukan sebagai kesatuan (Ritan, 2025).

Penelitian Arifin dan Mulyani (2021) juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan dan menggunakan kamus digital secara tepat. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa cenderung membutuhkan kamus digital maupun cetak, tetapi penggunaan hasil kamus secara langsung tanpa mempertimbangkan aspek lain masih menjadi persoalan (Arifin & Mulyani, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas kamus digital tidak hanya terletak pada kemampuan menghasilkan padanan, tetapi pada kemampuan pengguna memanfaatkan hasil tersebut secara kritis. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas kamus digital tidak hanya terletak pada kemampuan menghasilkan padanan, tetapi pada kemampuan pengguna memanfaatkan hasil tersebut secara kritis.

5. Perbandingan efektivitas Almaany dan Glosbe

Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada kedua kamus digital tersebut, namun keduanya unggul pada kasus yang berbeda, Almaany lebih baik menangkap makna kontekstual, Glosbe lebih baik menyesuaikan bentuk kata dengan struktur kalimat.

Perbedaan pola ini kemungkinan besar bersumber dari perbedaan basis data dan algoritma pencocokan masing-masing platform. Almaany berbasis kamus Arab-Arab dan Arab-multibahasa cenderung menyimpan lebih banyak varian makna kontekstual, sedangkan

Glosbe yang bersifat kolaboratif berbasis korpus paralel cenderung lebih sensitif terhadap kesesuaian struktur kalimat dari korpus terjemahan yang diunggah pengguna.

Temuan bahwa kamus online seperti Almaany banyak dipakai mahasiswa untuk menerjemahkan kata per kata bahasa Arab (Wahdah & Abdullah, 2023), serta bahwa kamus digital dinilai lebih praktis dari kamus cetak meski kamus cetak tetap diperlukan untuk pemahaman makna mendalam (Arifin, 2021), keduanya mendukung simpulan penelitian ini bahwa kamus digital unggul dari sisi kepraktisan, tetapi terbatas dari sisi kedalaman makna. Yang membedakan penilitian ini adalah fokus antara dua kamus digital pada objek yang sama.

6. Kontribusi penelitian

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggabungan kajian kamus digital dan penilaian kualitas terjemahan. Penelitian sebelumnya mengenai kamus digital Arab-Indonesia banyak membahas karakteristik kamus, persepsi pengguna, atau pemanfaatannya sebagai sumber belajar (Arifin & Mulyani 2021). Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan membandingkan secara langsung hasil pencarian Almaany dan Glosbe pada data autentik berupa teks berita Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kamus dapat membantu menemukan padanan bahasa Indonesia dengan cepat, tetapi hasil pencarian perlu diverifikasi bedasarkan konteks. Perbedaan paling nyata ditemukaan pada kata dan ungkapan hyang bersifat kontekstual, seperti ضرب، أعلنت، مقتل، أسفر عن، عقب, dan انهيارات أرضية. Dengan demikian kontribusi utama penelitian ini bukan menentukan jenis persoalan yang dapat muncul ketika hasil kamus digital digunakan secara langsung dalam penerjemahan berita Arab-Indonesia.

Temuan tersebut menegaskan bahwa penerjemahan berbantuan kamus digital tetap memerlukan kompetensi linguistik dan kemampuan memahami konteks. Pengguna tidak cukup mengambil padanan pertama yang muncul, tetapi perlu membandingkan beberapa kemungkinkan padanan dan memilih bentuk yang paling sesuai dengan makna, struktur, dan gaya bahasa teks berita.

KESIMPULAN

Bedasarkan analisis terhadap 17 istilah dan frasa dari teks berita BBC Arabic yang diterjemahkan menggunakan kamus digital Almaany dan Glosbe, serta dinilai melalui tiga aspek akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Pertama, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada tingkat efektivitas antara Almaany dan Glosbe dalam menerjemahkan teks berita bahasa Arab. Keduanya berada pada kategori efektivitas sedang, yang berarti masih ditemukan sejumlah penyimpangan makna meskipun sebagian besar padanan yang dihasilkan masih dapat dipahami pembaca.

Kedua, meskipun tingkat efektivitas keseluruhannya berkembang, kedua kamus memiliki karakteristik keunggulan yang berbeda. Glosbe lebih unggul pada dimensi keakuratan sedangkan Almaany lebih unggul pada dimensi keterbacaan. Pada dimensi keberterimaan, keduanya menunjukkan kualitas yang setara.

Ketiga, Glosbe dinilai relatif lebih efektif digunakan dalam menerjemahkan teks berita berbahasa Arab dibandingksn Almaany. Kesimpulan ini didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, Glosbe unggul pada dimensi keakuratan, yaitu dimensi yang paling krusial dalam penerjemahan teks berita karena berkaitan langsung dengan kebenaran informasi yang disampaikan kepada pembaca. Kedua, Glosbe lebih sedikit menghasilkan padanan yang menyimpang total dari makna teks sumber, sehingga resiko kesalahan fatal dalam pemahaman peristiwa berita lebih kecil. Sementara itu, keunggulan Almaany pada dimensi keterbacaan tidak cukup menjadi dasar rekomendasi, karena kelancaran baca tanpa disertai ketepatan makna justru berpotensi menyesatkan pembaca yang tidak menguasai bahasa Arab.

Keempat, temuan penting lainnya adalah adanya pola berjenjang yang konsisten pada kedua kamus, yakni keterbacaan lebih unggul daripada keberterimaan, dan keberterimaan lebih unggul daripada keakuratan. Pola ini menunjukkan bahwa kamus digital berbasis entri kata secara sistematis lebih unggul pada dimensi kebahasaan permukaan, bukan kelancaran baca

dan kewajaran bentuk kata, tetapi lemah pada dimensi kebahsaan mendalam, berupa kesuaian makna dengan konteks wacana.

Kelima, kelemahan paling menonjol dari kedua kamus ditemukan pada penerjemahan idiom dan kolokasi yang di proses kata per kata sehingga menyimpang dari makna kesatuannya, penerjemahan kata bermakna kontekstual yang cenderung disajikan dalam makna dasar atau denotatif, serta ketidaksesuaian kelas kata akibat ketidakmampuan kamus menganalisis posisi sintaksis kata dalam kalimat. Sebaliknya, kedua kamus menunjukkan keandalan tinggi pada istilah baku dan frasa kuantitatif yang memiliki relasi makna yang stabil.

Keenam, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Glosbe lebih direkomendasikan, kamus digital tunggal belum cukup efektif digunakan sebagai alat penerjemahan mandiri untuk teks berita berbahasa Arab. Penggunaan kedua kamus secara komplementer dengan tetap disertai verifikasi kontekstual oleh penerjemah manusia merupakan cara paling tepat untuk memperoleh hasil terjemahan yang akurat sekaligus komunikatif.

Bagi pembelajar dan penerjemah pemula, disarankan menjadikan Glosbe sebagai rujukan utama dalam menerjemahkan teks berita berbahasa Arab, dengan tetap menggunakan Almaany sebagai pembanding untuk memeriksa variasi makna kontekstual. Bagi pengembang kamus digital, hasil penelitian ini merekomendasikan penambahan entri berbasis frasa dan kolokasi serta pelabelan makna bedasarkan domain wacana, agar padanan yang ditampilkan lebih sensitif terhadap konteks jurnalistik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankn memperluas jumlah data dan variasi genre teks, melibatkan lebih dari satu penilai ahli untuk meningkatkan validitas penlialian, serta membandingkan kamus digital dengan mesin penerjemah berbasis kecerdasan buatan generatif agar diperoleh pemetaan efektivitas yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Kamus Digital Almaany dalam Meningkatkan Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, *5*(2), 257–267. https://doi.org/10.32678/uktub.v5i2.30

Anak Agung Istri Yudhi Pramawati. (2022). Efektivitas Penggunaan Online Dictionary Sebagai Media Pembelajaran Penerjemahan. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, *12*(1), 41–45. https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3746

Anas. (2025). *Shaut Al- ʻ Arabiyah Menguji Akurasi Morfologi dalam Kamus Daring Arab-Indonesia*. *13*(2), 568–585.

Aprilia, R., Massofia, F. D., & Hasaniyah, N. (2024). Analysis of Arabic Translation Digital Dictionary Applications in the Era of Society 5.0. *Lugawiyyat*, *6*(1), 56–68. https://doi.org/10.18860/lg.v6i1.25733

Arifin, mulyani. (2021). صلختسم بلا ثح. *Jurnal An-Nabighoh*, *23*(2), 235–250. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/4478

Chaldun, W. (2022). Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, *5*(2), 205–208. https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1377

Desi Rahmania Zulfa, Maylisa Oktavira, & Maksudin. (2023). MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 22–0.

Fadhilah, M. A. (2021). Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, *3*(2), 201–218. https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.5938

Ilham, R. N. (2023). Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar di SMP IT Ibnu Khaldun. *Journal of Education Research*, *4*(4), 1927–1937.

https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.632

Mahdani, E. M. D., & Soepardjo, D. (2022). Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Terjemahan Anime Detektif Conan Episode 927 dan 928. *Jurnal HIKARI*, *6*(1), 549–556.

Ritan, G. O. (2025). ANALISIS KESALAHAN MENERJEMAHKAN COLLOCATION DAN IDIOMS MENGGUNAKAN DIGITAL DICTIONARY (GOOGLE TRANSLATE) AN ANALYSIS OF ERRORS IN TRANSLATING COLLOCATIONS AND IDIOMS USING A DIGITAL DICTIONARY (GOOGLE TRANSLATE). *Jurnal Kelitbangan*, *13*(3), 1–5. https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i03.1399

Rudianto, G., & Oktavia, Y. (2021). PENERJEMAHAN ENGLISH-INDONESIA. *Jurnal Ide Bahasa*, 21–28.

Sa'adaturrochmah, S. N., Suparno, D., Anas, M., & Mubarak, M. Z. (2025). An Analysis of the Translation Quality of Al-Akhlāqu li Al-Banât by Abu Musthafa Al-Halabi. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *14*(2), 224. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v14i2.21523

Sandaniyansah, A. R. (2026). مجاعلما ملع ءوض في. ٥ , ٢٩–٥١.

Sinaga, I. (2021). 27-Article Text-95-1-10-20220204. *Jurnal Ennichi*, *2*(1).

Siregar, L. R., Chandra, R. R., Siregar, S. A., & Nasution, S. (2025). Analisis Penggunaan Kamus Online Al-Ma'any Untuk Pengembangan Kosakata Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 316–333.

Wahdah, Y. A., & Abdullah, A. W. (2023). Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Pendidikan Edukasiana*, *2*(3), 138–150. https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.368

Zahrah, H., Wargadinata, W., & Barry, N. A. (2021). Shaut Al- ' Arabiyah. *Shaut Al-'Arabiyah*, *9*(1), 1–10.